

**DINAMIKA KELOMPOK TANI BEA WAJA KELURAHAN PAGAL KECAMATAN CIBAL
KABUPATEN MANGGARAI**

(Dynamics Of Bea Waja Farmer Group In Pagal Sub-District Cibal District Manggarai Regency)

Oskarianus Ondok, Selfius P.N.Nainiti, Lika Bernadina

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian Universitas Nusa Cendana

Penulis Korespondensi : ondokoskarianus@gmail.com

Diterima : 28 April 2021

Disetujui : 5 Mei 2021

ABSTRAK

Penelitian ini telah dilaksanakan di Kelurahan Pagal, Kecamatan Cibal Kabupaten Manggarai pada bulan Februari 2020 dengan tujuan untuk mengetahui kedinamisan kelompok tani dan hubungan faktor-faktor sosial ekonomi terhadap kedinamisan kelompok tani.

Penentuan lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive sampling*) dengan dasar pertimbangan bahwa lokasi tersebut belum ada penelitian yang berkaitan dengan dinamika kelompok. Penentuan responden dilakukan secara sensus sehingga semua anggota kelompok tani Bea Waja sebanyak 34 orang anggota dijadikan sebagai responden.

Hasil analisis data Tingkat kedinamisan Kelompok Tani Bea Waja berada pada kategori tinggi dengan pencapaian skor rata-rata 2,79 atau sebesar 93,00 % unsur yang memberikan penilaian tertinggi adalah unsur tujuan kelompok yaitu 98 % dengan pencapaian skor rata-rata 2,95 sedangkan unsur yang memberikan penilaian terkecil adalah unsur struktur kelompok yaitu 88% dengan pencapaian skor rata-rata 2,64. Tidak ada hubungan signifikan antara faktor sosial ekonomi dengan dinamika Kelompok Tani Bea Waja. Hal ini terjadi karena semua anggota Kelompok Tani Bea Waja memberikan nilai yang sama terhadap unsur-unsur dinamika kelompok meskipun kategori factor umur, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga dan lama berusaha mereka berbeda-beda.

Kata Kunci : Kedinamisan kelompok tani, hubungan factor social ekonomi

ABSTRACT

This research was conducted in Pagal Village, Cibal District, Manggarai Regency in February 2020 with the aim of knowing the dynamics of farmer groups and the relationship of socio-economic factors to the dynamics of farmer groups.

The location was determined purposively (*purposive sampling*) on the basis of the consideration that there was no research related to group dynamics at that location. Respondents were determined by census therefore all 34 members of the Bea Waja farmer group were used as respondents.

Results of data analysis The dynamic level of the Bea Waja Farmer Group was in the high category with an average score achievement of 2,79 or 93.00%, the element that gave the highest assessment was the element of group objectives, namely 98% with an average score of 2,95 while The element that gave the smallest assessment was the group structure element, namely 88% with an average score of 2,64 There was no significant relationship between socio-economic factors and the dynamics of the Bea Waja Farmer Group. This happened because all members of the Bea Waja Farmer Group gave the same value to the dynamic elements of the group even though the category of factors for age, education level, number of family dependents and length of farming were different.

Keywords: farmer group's dynamic, socio-economic factors relationship

PENDAHULUAN

Pertanian dalam pengertian yang luas yaitu kegiatan manusia untuk memperoleh hasil yang berasal dari tumbuh-tumbuhan dan atau hewan yang pada mulanya dicapai dengan jalan sengaja menyempurnakan segala kemungkinan yang telah diberikan oleh alam guna mengembangbiakkan tumbuhan dan atau hewan tersebut (Van Aarsten,1953).

Kemampuan petani dalam mengelolah dan memanfaatkan sumber daya hayati sangat dibutuhkan. Hal ini dapat dicapai dengan tidak bekerja sendiri melainkan berkelompok . kelompok adalah suatu kesatuan sosial yang terdiri dua atau lebih orang-orang yang mengadakan interaksi secara intensif dan teratur sehingga di antara mereka terdapat pembagian tugas, struktur, dan norma-norma salehtertentu yang khas bagi kesatuan tersebut Setiana *dalam* Kelbulan (2018). Dengan berkelompok segala pekerjaan pasti akan terlaksana dengan baik dan mudah dalam menyelesaikannya. Bentuk kecil dari kehidupan berkelompok adalah keluarga.Keluarga merupakan awal dimana kepribadian dari seseorang di bentuk dari keluargalah seorang individu belajar tentang norma dan nilai kehidupan serta berinteraksi dengan lingkungannya.

Lingkungan hidup petani akan membentuk suatu kelompok atau perkumpulannya sendiri yang lebih besar guna memenuhi kebutuhannya, salah satunya adalah kelompok tani. Kelompok tani adalah sarana untuk mencapai kesejahteraan masyarakat tani .Dengan adanya kelompok tani petani bisa belajar, berbagi atau sharing tentang usaha tani mereka. Namun realita yang ada sekarang kelompok tani tidak lagi digunakan secara baik oleh sebagian masyarakat. Kelompok tani atau masyarakat tertentu yang menggunakan kelompok tani sebagai sarana untuk mendapatkan bantuan dari pemerintah dan menggunakan bantuan itu untuk kepentingan peribadinya saja, sehingga banyak kelompok tani sekarang ini yang tidak sesuai dengan harapan semula. Ada juga kelompok tani yang tidak dapat menjaga keutuhan kelompoknya karena tidak mempunyai struktur dan pembagian kerja yang jelas didalamnya sehingga banyak anggota yang meninggalkan kelompok dan akibatnya kelompok tani tersebut

hanya tinggal namanya saja.Tetapi ada juga kelompok tani yang berjalan dengan baik, memiliki struktur pengurus dan pembagian kerjanya jelas, dengan segala atribut entah itu berasal dari pemerintah atau dari kelompok itu sendiri dikelolah dengan baik. Dengan melihat realita yang ada maka diperlukan kajian tentang penyebab masalah tersebut dimana petani selaku individu ataupun anggota kelompok tani tidak mau dan mampu untuk bertindak dinamis dalam meningkatkan kesejahteraannya melalui kegiatan yang diselenggarakan oleh kelompok tani dan kendala yang dihadapi oleh kelompok tani.

Suatu kelompok tani tidak berjalan dengan baik maka tingkat kesejahteraan anggota dalam kelompok tani tersebut tidak akan baik juga,begitupun sebaliknya jika suatu kelompok tani berjalan dengan baik maka tingkat kesejahteraan anggota dalam kelompok tani tersebut akan baik pula. Ada satu konsep yang menunjukkan keefektifan kelompok, konsep tersebut adalah konsep dinamika kelompok.

Dinamika kelompok merupakan gerak atau kekuatan yang terdapat di dalam kelompok, yang menentukan atau berpengaruh terhadap perilaku kelompok dan anggotanya dalam mencapai tujuan (Jetkins dalam Lestari 2011).Kelompok ataupun organisasi dapat dikatakan dinamis apabila kelompok atau organisasi itu efektif dalam mencapai tujuan-tujuannya.Aspek dinamika kelompok ini memberikan peluang sebesar-besarnya kepada anggota untuk bekerja sama dan berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan kelompok menurut Tuyuwale & Damima *dalam* Makawekes (2016).Oleh sebab itu untuk mengetahui dinamis dan tidak dinamisnya suatu kelompok maka perlu dilakukan analisis perilaku anggota kelompok dan pemimpinnnya yang dikaji dari unsur-unsur dinamika kelompok.

Kelurahan Pagal, Kecamatan Cibai, Kabupaten Manggarai memiliki beberapa kelompok tani tetapi penelitian ini lebih di fokuskan kepada salah satu kelompok tani yaitu Kelompok Tani Bea Waja. Peneliti meneliti kedinamisan Kelompok Tani Bea Waja karena berdasarkan pra survey, kelompok tani ini pernah mengalami masalah yang cukup serius dimana sistem pembukuan khususnya

keuangan yang ada didalam kelompok tani tersebut tidak jelas sehingga semua anggota memutuskan untuk memilih badan pengurus baru secara serentak. Meskipun begitu kelompok tani ini masih tetap bertahan sampai saat ini. Kelompok Tani Bea Waja berdiri sejak 18 tahun yang lalu hingga saat ini. Dengan melihat hal tersebut serta umurnya yang terbilang cukup tua, Peneliti sangat tertarik untuk mengetahui masalah atau hal apa saja yang ada dalam kelompok tani tersebut sehingga kelompok tani tersebut bisa bertahan sampai saat ini. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kedinamisan kelompok tani yang dikaji dari 8 unsur dinamika kelompok serta hubungan faktor-faktor sosial ekonomi terhadap kedinamisan Kelompok Tani Bea Waja Kelurahan Pagal Kecamatan Cibal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini telah dilaksanakan di Kelurahan Pagal Kecamatan Cibal Kabupaten Manggarai Manggarai pada bulan Februari 2020. Penentuan lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive sampling*) dengan dasar pertimbangan bahwa lokasi tersebut belum ada penelitian yang berkaitan dengan dinamika kelompok. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey. Data yang dikumpulkan terdiri dari data primer dan data sekunder.

Penentuan sampel responden dilakukan secara sensus dimana terdapat 34 orang anggota kelompok responden yang diambil semua anggota Kelompok Tani Bea Waja mulai dari ketua sampai anggota.

Model Analisis Data

Untuk menjawab tujuan pertama yaitu mengetahui tingkat kedinamisan Kelompok Tani Beawaja Kelurahan Pagal Kecamatan Cibal, metode analisis data yang digunakan adalah sebagai berikut (Pengukuran data menggunakan Skala Likert).

1. Mencermati variable penelitian secara benar.

2. Menyusun kuisisioner sesuai variabel penelitian sehingga masalah penelitian dapat terjawab.
3. Menghitung jumlah pertanyaan dengan benar .
4. Menentukan skor maksimum dan skor minimum dari skala likert (biasanya skor maksimum yang digunakan adalah 5 dan skor minimumnya adalah 1)
5. Penentuan peluang skor maksimum dan skor minimum yang diperoleh oleh setiap skor maksimum setiap responden didapat dari hasil perkalian antara jumlah pertanyaan dengan skor maksimum yaitu 5 ,sedangkan skor minimum setiap responden didapat dari hasil perkalian antara jumlah pertanyaan dengan jumlah pertanyaan skor minimum yaitu 1.
6. Menentukan nilai range antara kelas

Nilai tertinggi-nilai terendah
Jumlah kelas

Nilai range diperoleh dari perhitungan pencapaian skor maksimum dikurangi skor minimum : $100\% - 20\% = 16\%$

7. Pencapaian skor maksimum teringgi adalah 5 maka peresentase pencapaian skor Maksimum tertinggi adalah $\frac{5}{5} \times 100\% = 100\%$ dan peresentase pencapian skor Maksimum terendah adalah $\frac{1}{5} \times 100\% = 20\%$.

Untuk mengetahui atau menjawab tujuan kedua yaitu mengetahui hubungan faktor-faktor sosial ekonomi dengan dinamika Kelompok Tani Beawaja Kelurahan Pagal, Kecamatan Cibal Kabupaten Manggarai ,maka data dianalisis menggunakan Korelasi Rank Sperman (Departemen Bio Statistik FKM UI), dalam Widanti (2010) sebagai berikut:

$$\rho = 1 - 6 \frac{\sum D^2}{n(n^2 - 1)}$$

Dimana:

ρ (rho) = Koefisien korelasi sperman

D = Menunjukkan perbedaan pada tiap pasang Rank

n = Menunjukkan jumlah kelompok/responden

Hipotesis :

$H_0 : = 0$, berarti tidak ada hubungan yang nyata antara faktor sosial ekonomi terhadap tingkat kedinamisan Kelompok Tani Bea Waja Kelurahan Pagal Kecamatan Cibal Kabupaten Manggarai.

$H_a : \neq 0$, berarti ada hubungan yang nyata antara faktor sosial ekonomi terhadap tingkat kedinamisan Kelompok Tani Bea Waja

Kelurahan Pagal Kecamatan Cibal Kabupaten Manggarai.

Criteria pengujian hipotesis:

$t_{hitung} > t_{tabel}$ H_0 di tolak

$t_{hitung} < t_{tabel}$ H_0 di terima

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kelurahan pagal merupakan salah satu kelurahan yang ada di Kecamatan Cibal, Kabupaten Manggarai, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Kelurahan Pagal merupakan salah satu dari 27 desa yang berada di Kecamatan Cibal.

Kelurahan Pagal berada pada ketinggian 809 m dpl, masuk dalam wilayah Kecamatan Cibal kabupaten manggarai dengan luas 843 hektar dengan batas:

Sebelah Utara : Desa Gapong dan Desa Compang Cibal

Sebelah Timur : TRK Gapong

Sebelah Barat : Desa Nenu Dan Desa Golo Ncuang

Sebelah Selatan : Desa Persiapan Benteng Todo

Luas keseluruhan Kelurahan Pagal adalah 843 Ha. Pembagian penggunaan lahan , untuk lahan sawah yang digunakan adalah sebesar 67 Ha, Perkebunan 257 Ha untuk sisanya belum di data.

Berdasarkan data yang diperoleh, mata pencaharian yang tertinggi adalah petani. Jumlah yang berprofesi sebagai petani adalah 1135 orang dari data tersebut dapat di peroleh pengertian bahwa pertanian merupakan sektor yang sangat penting bagi masyarakat kelurahan Pagal.

Kelurahan Pagal mengalami iklim sedang dan dua kali masa pergantian musim dalam satu tahun yaitu musim hujan (Oktober – April) dan musim kemarau (Mei- September).

Karakteristik Responden

Distribusi responden menurut umur menurut tabel diatas maka dapat kesimpulan bahwa terdapat 55,9% dengan responden 19 orang berada pada produktif, 44,1% dengan 8 responden berada dalam kategori tidak produktif.

Distribusi responden menurut tingkat pendidikan formal responden yang berpendidikan rendah 58,82% dengan jumlah responden 20 orang, sedang 35,29% dengan 12 responden dan berpendidikan tinggi adalah sebesar 5,88% dengan responden 2 orang. Karena persentase tingkat pendidikan yang paling tinggi berada pada kategori rendah maka, hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan anggota Kelompok Tani Bea Waja tidak dinamis.

Distribusi responden menurut jumlah tanggungan keluarga terdapat dua kesimpulan yaitu kecil dan besar. Untuk persentase responden besar skor yang diperoleh adalah sebesar 70,58% dengan jumlah responden 24 orang dan yang kecil skor yang diperoleh sebesar 29,42% dengan 10 responden. Karena persentase kecil lebih tinggi hal ini menunjukkan bahwa jumlah tanggungan keluarga anggota Kelompok Tani Bea Waja dikategorikan kecil.

Distribusi responden berdasarkan lama berusaha tani dari 34 responden persentasenya adalah 100 % dengan jumlah responden 34 itu artinya semua responden berada pada kategori berpengalaman . Karena persentase berpengalaman lebih tinggi hal ini menunjukkan bahwa anggota Kelompok Tani Bea Waja dikategorikan dinamis.

Tabel 1. Karakteristik Petani Responden Kelompok Tani Bea Waja Kelurahan Cibai

No	Karakteristik Responden	Jumlah Petani Responden	Persentase (%)
1	Umur (Tahun)		
	>56	15	44.1
	<14	0	0.00
2	15-55	19	55.9
	Tingkat Pendidikan		
	SD	20	58.82
	SMP	12	35.29
3	SMA	2	5.88
	Jumlah tanggungan keluarga (Orang)		
	1-3	24	70.58
	4-6	10	29.42
4	>6	0	0.00
	Lama Berusahatani (Tahun)		
	< 5	0	0,00
	5 – 10	0	0.00
	>10	34	100

Sumber : data primer diolah, 2020

Dinamika Kelompok

Dinamika kelompok sebagai suatu kelompok yang teratur dari dua individu atau lebih yang mempunyai hubungan psikologis secara jelas antara anggota yang satu dengan yang lain; antar anggota kelompok mempunyai hubungan psikologis yang berlangsung dalam situasi yang dialami secara bersama-sama Santosa *dalam* Kelbulan (2018).

Kedinamisan suatu kelompok sangat ditentukan oleh kedinamisan anggota kelompok melakukan interaksi dalam mencapai tujuan. Oleh karena itu untuk mengetahui dinamis tidaknya suatu kelompok dan untuk mengetahui apakah sistem sosial suatu kelompok tersebut dikatakan baik atau tidak, dapat dilakukan dengan menganalisis keadaan anggota kelompok melalui perilaku para anggotanya. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Etzioni (1985), suatu kelompok yang dinamis biasanya ditandai dengan adanya kegiatan-kegiatan atau interaksi, baik di dalam kelompok maupun dengan pihak luar kelompok tersebut sebagai upaya mencapai tujuan kelompok secara efektif dan efisien.

Dalam penelitian ini unsur-unsur dinamika kelompok diukur menggunakan skala likert menggunakan skor 1- 5 yaitu sangat rendah, rendah, sedang, tinggi dan sangat tinggi terhadap setiap pertanyaan dimana unsur tujuan kelompok terdiri dari 3 pertanyaan, struktur

kelompok terdiri dari 3 pertanyaan, fungsi-fungsi kelompok terdiri dari 3 pertanyaan, mengembangkan dan membina kelompok terdiri dari 2 pertanyaan, kekompakan kelompok terdiri dari 3 pertanyaan, suasana kelompok terdiri dari 3 pertanyaan, tekanan kelompok terdiri dari 4 pertanyaan dan efektifitas kelompok terdiri dari 8 pertanyaan. Jadi total keseluruhan pertanyaan dalam menentukan kedinamisan suatu kelompok sebanyak 29 pertanyaan.

Namun ,setelah melihat fakta yang ada dilapangan dimana responden sulit membedakan pernyataan dan pertanyaan peneliti antar sangat rendah dengan rendah dan tinggi dengan sangat tinggi. Peneliti menggabungkan kategori tersebut sebagai berikut sangat rendah dengan rendah digabung menjadi rendah sedangkan tinggi dengan sangat tinggi digabung menjadi tinggi atau dengan kata lain perhitungan skornya menjadi 1 sampai 3 saja untuk setiap pertanyaan. Karena setiap pertanyaan menggunakan skor 1 sampai 3, maka perolehanskor maksimum dan minimum seorang responden yang akan diperoleh ,adalah sebagai berikut:

1. Skor minimum seorang responden memiliki peluang memperoleh skor $1 \times 29 = 29$ sedangkan skor maksimum seorang responden adalah $3 \times 28 = 87$
2. Skor minimum untuk keseluruhan responden sebesar $29 \times 34 = 986$

sedangkan skor maksimum keseluruhan responden adalah sebesar $87 \times 34 = 2958$

Hasil perhitungan tingkat kedinamisan Kelompok Tani Bea Waja, skor yang diperoleh dari keseluruhan responden sebesar 2745 rata-rata adalah 2,79 atau sebesar 93,00%. Artinya

para anggota kelompok sudah mencapai keberhasilan secara baik karena kedinamisan kelompok tersebut sudah tergolong dalam kategori tinggi. Hasil distribusi responden berdasarkan kategori dinamika kelompok dapat dilihat pada table 2 berikut.

Tabel 2. Tingkat Kedinamisan Kelompok Tani Bea waja

No.	Peresentase pencapaian skor maksimum	Kategori dinamis	Responden	Persentase %
1	$\geq 33,33-55,55$	Rendah	-	-
2	$> 55,55-77,77$	Sedang	8	23,6
3	$> 77,77-100$	Tinggi	26	76,4
Jumlah			34	100

Data primer diolah Desember (2019)

Berdasarkan data pada table 2. diatas maka di ketahui 23,4% atau tujuh orang petani responden memiliki tingkat kedinamisan tergolong dalam kategori sedang dan 76,4 atau dua puluh tujuh orang petani berada dalam kategori tinggi dalam pelaksanaan kegiatan kelompok.

Penilaian Unsur Dinamika Kelompok Tani Bea Waja

Distribusi unsur-unsur dinamika kelompok terhadap tingkat pelaksanaan kegiatan kelompok tani bea waja di kelurahan pagal kecamatan cibai kabupaten manggarai dapat dilihat pada tabel 3. berikut ini.

Tabel 3. Penilaian Unsur-Unsur Dinamika Kelompok

Unsur-unsur Dinamika Kelompok	Jumlah Skor	Rata-rata	Skor rata-rata	Persentase (%)
Tujuan Kelompok	301	101,33	2,95	98
Struktur Kelompok	269	89,33	2,64	88
Fungsi Tugas	289	96,33	2,83	94
Mengembangkan dan membina kelompok	194	97	2,85	95
Kekompakan Kelompok	283	94,33	2,77	92
Suasana Kelompok	279	92,33	2,74	91
Tekanan Kelompok	374	93,25	2,75	92
Efektifitas Kelompok	755	94,37	2,78	93
Jumlah	2745	758,67	22,31	744
Rata-rata	343,13	94,83	2,79	93

Data primer diolah Desember (2019)

Dari penilaian unsur-unsur dinamika kelompok pada tabel 4.7 terhadap tingkat kedinamisan kelompok dari 3 pertanyaan terhadap 34 responden diperoleh, unsur Tujuan kelompok memberikan sumbangan paling besar terhadap penilain tingkat kedinamisan kelompok dengan jumlah skor maksimum yang diperoleh yaitu 98% ,rata-rata 2,95 dengan ,responden yg

berada pada kategori tinggi diperoleh adalah 98 % dengan jumlah respoden 33orang dan 1 orang responden (2%) responden yang berada pada kategori sedang.

Unsur struktur kelompok memberikan sumbangan paling kecil terhadap penilain tingkat kedinamisan kelompok . Dari 3 pertanyaan terhadap 34 responden jumlah skor

maksimum yang diperoleh yaitu rata-rata 2,64 dengan persentase pencapaian skor maksimum 88%.responden yg berada pada kategori tinggi diperoleh adalah 88% dengan jumlah responden 30 orang dan 12% dengan jumlah responden 4 orang berada pada kategori sedang.

Hasil distribusi responden terhadap variabel dinamika dari 34 responden yang memberikan penilaian untuk 3 pertanyaan terhadap unsur fungsi tugas kelompok, jumlah skormaksimum yang diperoleh,rata-rata 2,83 dengan persentase pencapaian skor 94%.responden yang berada pada kategori tinggi 94% dengan jumlah responden 32 dan 6% dengan jumlah 2 responden bearada pada kategori sedang .hal ini menunjukkan segala sesuatu yang wajib dikerjakan oleh anggota kelompok antara lain yakni penyebaran informasi, aturan yang jelas ,kordinasi, komunikasi yang baik, serta kekompakan kepuasan anggota persentase pencapaian skor maksimumnya berada pada kategori tinggi/dinamis.

Dari 34 responden memberikan penilaian untuk 3 pertanyaan terhadap unsur pembinaan dan mengembangkan kelompok dengan skor rata-rata 2,85 dengan persentase 95 %.Responden yang berada pada kategori tinggi 95% dengan jumlah responde 32 dan 5% dengan jumlah 2 responden bearada pada kategori sedang. hal ini menunjukkan partisipasi anggota kelompok dalam usaha-usaha untuk menjaga kehidupan kelompok berada pada kategori tinggi/dinamis

Hasil distribusi dari 34 responden yang memberikan penilaian untuk 3 pertanyaan terhadap unsur kekompakan kelompok , skor maksimum yg diperoleh,rata-rata 2,77 dengan persentase 92%. Responden yang berada pada kategori tinggi 92% dengan jumlah responden 31 dan 8% dengan jumlah 3 responden bearada pada kategori sedang. hal ini menunjukkan partisipasi anggota kelompok dalam usaha-usaha untuk menjaga kehidupan kelompok berada pada kategori tinggi.

Hasil distribusi dari terhadap variable dinamika kelompok dari 34 responden yang memberikan penilaian untuk 3 pertanyaan terhadap unsur suasana kelompok , jumlah skor maksimum yang diperoleh sebesar ,rata-rata 2,74 dengan persentase 91 % Responden yang berada pada kategori tinggi 91% dengan jumlah responden 31 dan 9% dengan jumlah 3 responden bearada pada kategori sedang. hal ini menunjukkan suasana atau iklim dalam kelompok yg mencerminkan sistem norma kelompok tersebut sudah berada pada kategori tinggi/dinamis.

Hasil distribusi responden terhadap variabel dinamika kelompok dari 34 responden yang memberikan penilaian untuk 4 pertanyaan terhadap unsur tekanan kelompok, jumlah skor maksimum yang diperoleh ,rata-rata 2,75 dengan persentase 92% Responden yang berada pada kategori tinggi 92% dengan jumlah responden 31 dan 8% dengan jumlah 3 responden bearada pada sedang. hal ini menunjukkan tekanan atau desakan yang berasal dari kelompok itu sendiri sudah bisa diatasi.

Dari 34 responden yang memberikan penilaian untuk 8 pertanyaan terhadap unsur efektifitas kelompok, jumlah skor maksimum yang diperoleh,rata-rata 2,78 dengan persentase 93 %.Responden yang berada pada kategori baik 93% dengan jumlah responde 32 dan 7% dengan jumlah 3 responden bearada pada kategori sedang. hal ini menunjukkan keberhasilan untuk melaksanakan tugas-tugasnya dengan cepat dan berhasil baik serta memuaskan bagi setiap anggota kelompok dalam rangka mencapai tujuan berikutnya.

Hubungan Faktor Sosial Ekonomi Dengan Dinamika Kelompok

Faktor sosial ekonomi adalah kedudukan atau posisi seseorang dalam kelompok masyarakat yang ditentukan oleh jenis aktifitas ekonomi pendidikan serta pendapatan :

Tabel 4. Hubungan Faktor Sosial Ekonomi Dengan Dinamika Kelompok

No	Uraian	Koefisien korelasi (r_s)	T-Hitung	Nilai T-Tabel $\alpha=0.05$	Kategori
1	Umur dengan Dinamika Kelompok	-0,358	-2.042.	1,6909	Tidak Nyata
2	Tingkat pendidikan dengan Dinamika Kelompok	0,14057	0,7953	1,6909	Tidak Nyata
3	Pengalaman Berusahatani dengan Dinamika Kelompok	-0,10772	-0,6094	1,6909	Tidak Nyata
4	Jumlah Tanggungan Keluarga dengan Dinamika Kelompok	0,074561	0,4217	1,6909	Tidak Nyata

Data primer diolah Desember (2019)

Keterangan:

$t_{hitung} > t_{tabel}$ *H1 diterima ada hubungan yang nyata*

$t_{hitung} < t_{tabel}$ *H0 diterima tidak ada hubungan yg nyata*

1. Umur

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 4, koefisien korelasi antara umur dengan dinamika diperoleh nilai sebesar 0,358 karena sampelnya lebih dari 30 maka dilakukan uji T. Nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{Tabel} -2,042 < 1,6909; $\alpha=0.05$) artinya terima H_0 . Hal ini menunjukkan tidak ada hubungan nyata antara faktor sosial ekonomi yaitu Umur dengan dinamika kelompok. Seperti yg dikemukakan Bakir dan Maning (1984), umur produktif untuk bekerja adalah 15-55 tahun. Kemampuan kerja seorang petani juga sangat dipengaruhi oleh tingkat umur petani tersebut, karena kemampuan kerja produktif akan terus menurun dengan semakin lanjutnya usia petani. sebaliknya umur dibawah 15 tahun belum layak bekerja secara maksimal atau masih relatif rendah. Jenjang umur dari anggota kelompok tani bea waja berada pada dua kategori yaitu 13-55 tahun atau pada usia produktif dengan usia >55 tahun atau berada pada kategori tidak produktifkan tetapi penilaian mereka terhadap dinamika kelompok relatif sama. Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian Rusdianto, dkk (2019) Dinamika kelompok tani lalor di desa Wae hali Kecamatan Malaka Tengah Kabupaten Malaka dimana hasil analisis

menunjukkan nilai t_{hitung} 6,943 > t_{tabel} 1,677 artinya H_1 di terima ada hubungan yang nyata.

2. Tingkat Pendidikan

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 4. koefisien korelasi antara tingkat pendidikan dengan dinamika diperoleh Nilai sebesar 0,1405 . karena sampelnya lebih dari 30 maka dilakukan uji T. Nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} 0.7953 < 1,6909 $\alpha=0.05$) artinya H_0 diterima. Hal ini menunjukkan tidak ada hubungan nyata antara faktor sosial ekonomi dengan dinamika kelompok. Seperti yang dikemukakan Lestari, (2011), bahwa Proses pengambilan keputusan dalam berusahatani, petani sangat dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan. Tingkat pengetahuan secara umum dapat dilihat dari jenjang tingkat pendidikan formal yang telah atau sedang dicapai. Hal tersebut dapat dilihat dari jenjang pendidikan petani yang berbeda tapi kontribusi petani dalam memberikan skor penilaian dinamika hampir sama.

3. Lama Berusaha Tani

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 4.4 koefisien korelasi antara lama berusaha tani dengan dinamika, nilai koefisien korelasi sebesar 0,1007 karena sampelnya lebih dari 30 maka dilakukan uji T. Setelah di uji diperoleh nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} -0.609 < t_{tabel} 1,690; $\alpha=0.05$) artinya H_0 diterima. Hal ini menunjukkan tidak ada hubungan nyata antara faktor sosial ekonomi dengan dinamika kelompok. Artinya seperti yg dikemukakan popkin, (2016), kegiatan lamanya

petani dalam berusaha tani menjadikan petani berpikir rasional dengan kondisi yang ada dalam berusaha tani. Rata-rata lama berusaha tani dari anggota kelompok tani tani bea waja bervariasi berada pada kategori >10 tahun walaupun demikian penilaian mereka terhadap dinamika kelompok berbedalah. Hasil penelitian ini tidak sama dengan hasil penelitian Rusdianto, dkk (2019) Dinamika kelompok tani lalor di desa waehali kecamatan malaka tengah kabupaten malaka. Hasil analisis menunjukkan nilai t_{hitung} 3,720 > t_{tabel} 1,677 artinya H_1 di terima ada hubungan yang nyata..

4. Jumlah Tanggungan Keluarga

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 4.4 koefisien korelasi antara jumlah tanggungan keluarga dengan dinamika nilai koefisien korelasi sebesar 0,0745. Karena sampelnya lebih dari 30 maka dilakukan uji T Nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} 0,4217 < 1,6909; $\alpha = 0.05$) artinya H_0 diterima. Hal ini menunjukkan tidak ada hubungan nyata antara faktor sosial ekonomi dengan dinamika kelompok. Artinya seperti yg dikemukakan Tanggungan keluarga adalah orang atau orang-orang yang masih berhubungan keluarga atau masih dianggap berhubungan keluarga serta hidupnya pun ditanggung (Ridwan Halim, 1990:12). Rata-rata jumlah tanggungan keluarga dari anggota kelompok tani bea waja berbeda-beda, penilaian mereka terhadap dinamika kelompok juga berbeda-beda. Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian Rusdianto, dkk (2019) Dinamika kelompok tani lalor di Desa Waehali Kecamatan Malaka Tengah Kabupaten Malaka.

PENUTUP

Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil analisis data Tingkat kedinamisan Kelompok Tani Bea Waja berada pada kategori tinggi dengan pencapaian skor rata-rata 2,79 atau sebesar 93,00 % unsur yang memberikan penilaian tertinggi adalah unsur tujuan kelompok yaitu 98% dengan pencapaian skor rata-rata 2,95 sedangkan unsur yang memberikan penilaian terkecil adalah unsur struktur kelompok yaitu 88% dengan pencapaian skor rata-rata 2,64.

2. Hubungan antara karakteristik responden dengan dinamika kelompok tani Tidak ada hubungan signifikan antara faktor sosial ekonomi dengan dinamika Kelompok Tani Bea Waja.

Saran

Berdasarkan kesimpulan kelompok tani beawaja diatas maka disarankan sebagai berikut:

1. Perlu ditingkatkan lagi struktur dan fungsi pembagian tugas dalam kelompok agar memudahkan kelompok dalam mengakses dan menerima informasi.
2. Untuk peneliti selanjutnya yang tertarik untuk melakukan penelitian yang sama yaitu dinamika kelompok, agar mengamati lebih dalam lagi mengenai unsur-unsur yang lebih luas yang berkaitan dengan kehidupan berkelompok

DAFTAR PUSTAKA

- Aarsten, Van. 1953. Pengertian Pertanian. Di akses 20 November 2019 jam 20.00 dihalaman website
- Amitai, Etzioni, 1985, Organisasi-Organisasi Modern, UI Press, Jakarta
- Bakir, S. Z., & Manning, C. (1984). Angkatan kerja di Indonesia: partisipasi, kesempatan dan Dengangguran. Diterbitkan untuk Pusat Penelitian Kependudukan UGM [oleh] Rajawali.
- Damima, V., 2001. Dinamika Kelompok Tani Padi Sawah di Kecamatan Tondano Kabupaten Minahasa (Studi Kasus Terhadap Kelompok Tani di Desa Tataaran 1). Skripsi Fakultas Pertanian. Universitas Sam Ratulangi . Manado.
- Kelbulan dkk, 2018. Dinamika Kelompok Tani Kalelon Di Desa Kauneran Kecamatan Sonder. *Jurnal Agri-Sosioekonomi Unsrat*, Vol 14. 57-58
- Lestari, M.2011. Dinamika Kelompok Dan Kemandirian Anggota Kelompok Tani Dalam Berusahatani Di Kecamatan Poncowarno Kabupaten Kebumen

Propinsi Jawa Tengah.Thesis
Universitas Sebelas Maret. Surakarta

Levis, L.R., (2013). Metode Penelitian Perilaku
Petani. Ledalero. Zam-Zam Jogjakarta.

Makawekes, dkk. 2016. Dinamika Kelompok
Tani Cempaka Di Kelurahan Meras
Kecamatan Bunaken Kota Manado.
Jurnal Cocos Fakultas Pertanian
Universitas Sam Ratulangi. Manado.
Vol 7.No 3.1-2

Popkin , S.L.1986.Petani Rasional.Jakarta:
Lembaga Penerbit Yayasan Padamu
Negeri.

Ridwan Halim, 1990, Hukum Perburuhan Dalam
Tanyak Jawab, Balai Aksara. Jakarta

Rusdianto, Dkk. 2019. Dinamika Kelompok
Tanilalor Di Desa Waehali Kecamatan
Malaka Tengah Kabupaten
Malaka.*Buletin Ilmiah IMPAS* Vol20
No 02.32-35.

Widanti, H.A. 2010. Analisis Hubungan
Antara Stres Kerja Dengan
Kepuasan Kerja. Fakultas
kesehatan masyarakat.Universitas
Indonesia.